

**IMPLEMENTASI PENILAIAN KETERAMPILAN DALAM
PEMBELAJARAN PAI ASPEK FIQH DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PENGAMALAN IBADAH PRAKTIS SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**OLEH :
HENRI HALOMOAN SIREGAR
NIM : 19871011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023 M /1444 H**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Henri Halomoan Siregar
Nomor induk mahasiswa : 19871011
Tempat, Tanggal Lahir : Padang Bulan, 11 Oktober 1980
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “ Implementasi Penilaian Keterampilan dalam Pembelajaran PAI Aspek Fiqh dan Implikasinya terhadap Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong” benar-benar murni hasil karya penulis, terkecuali yang dicantumkan namanya.

Apabila dikemudian hari ada kesalahan dan kekeliruan didalamnya maka hal tersebut sepenuhnya tanggung jawab penulis sendiri.

Demikian Surat Pernyataan bebas plagiasi ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 09 Februari 2023
Yang Menyatakan

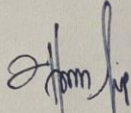
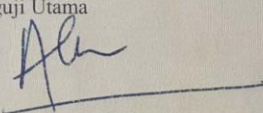
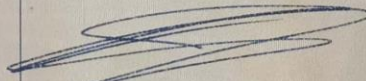



Henri Halomoan Siregar
NIM: 19871011

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul “Implementasi Penilaian Keterampilan dalam Pembelajaran PAI Aspek Fiqh dan Implikasinya terhadap Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.” yang ditulis oleh saudara **Henri Halomoan Siregar, NIM. 19871011**, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji ujian tesis.

Curup, Maret 2023

Ketua  Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I NIP. 19900603 202012 2 004	Tanggal 13/3 2023
Penguji Utama  Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP. 19891225 201503 2 006	Tanggal 13/3 2023
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. NIP. 19750415 200501 1 009	Tanggal 13/3 2023
Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd. NIP. 197409212000031003	Tanggal 14/3 2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
UJIAN TESIS

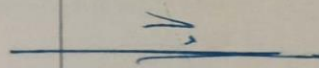
NAMA : HENRI HALOMOAN SIREGAR
NIM : 19871011
ANGKATAN : 2019/2020

PEMBIMBING I



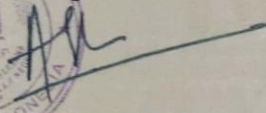
Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19750415 200501 1 009

PEMBIMBING II



Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006

HALAMAN PENGESAHAN

No. : 241./In.34/PS/PP.00.9/./111./2023

Tesis yang berjudul "Implementasi Penilaian Keterampilan dalam Pembelajaran PAI Aspek Fiqh dan Implikasinya terhadap Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong." yang ditulis oleh saudara **Henri Halomoan Siregar**, NIM. 19871011, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 14 Februari 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,  Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I NIP. 19900603 202012 2 004	Sekretaris Sidang/Penguji II,  Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd. NIP. 197409212000031003
Penguji Utama,  Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP. 19891225 201503 2 006	
Penguji I,  Dr. Fakhrudin, S. Ag., M. Pd. NIP. 19750415 200501 1 009	
Mengetahui : Rektor IAIN Curup,  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 197504152005011009	Curup, Maret 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd. NIP. 197409212000031003

MOTTO

Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu
dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.

(QS.Al-Mujadalah:11)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada Bapak Mayasin Siregar dan Ibunda Erko Harabap, Isteri dan Ibu Mertua dan Ketiga anakku Meilani Naila Rabmi, Faiz Khairurrifki, M. Wildan Hanif Ar- Royyan, Adik- adikku, dan seluruh keluargaku lainnya.

Kalian semua jadi penyemangat dan memberikan motivasi demi selesainya Studi ini.

ABSTRAK

Nama Henri Halomoan Siregar, NIM. 19871011 **Implementasi Penilaian Keterampilan dalam Pembelajaran PAI Aspek Fiqh dan Implikasinya terhadap Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong**, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2022.

Salah satu aspek yang dijadikan perubahan dan penataan dalam kaitannya dengan kurikulum 2013 adalah penataan standar penilaian yang disesuaikan dengan pada standar isi, standar kompetensi lulusan dan standar proses. *Penilaian keterampilan dianggap penting dalam rangka meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa.* Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk memahami, mengingat dan mempraktekkan pesan-pesan dalam materi aspek fiqh. sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah praktis

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pemahaman guru mengenai penilaian keterampilan dapat dikatakan baik karena sesuai dengan prosedur penilaian dalam Standar Penilaian Kurikulum 2013. Begitu juga dalam penerapannya didukung dengan instrument perencanaan dan pelaksanaan serta pelaporan. Implementasi penilaian keterampilan terutama pada materi aspek fiqh di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, berimplikasi baik untuk meningkatkan ibadah praktis siswa menjadi lebih baik. Hal ini karena siswa dituntut mempraktekkan langsung konten ibadah yang muncul dari materi pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Penilaian Otentik, Penilaian Keterampilan, Ibadah Praktis.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, yang begitu besar bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan tesis ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Al-hamdulillah juga dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya tesis dengan judul **“Implementasi Penilaian Keterampilan dalam Pembelajaran PAI Aspek Fiqh dan Implikasinya terhadap Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”** ini dapat terselesaikan. Tesis ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Magister Pendidikan (M. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Curup.

Penyusunan tesis ini berhasil dirampungkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I** selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bpk. **Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd.** selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Ibu **Dr. Asri Karolina, M.Pd.I** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup.
4. **Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd.** sebagai dosen pembimbing I dan **Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd.** sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan tesis ini.
5. Segenap dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Ayahandaku dan Ibundaku yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus dan ikhlas mendo'akan agar cepat menyelesaikan tesis ini.
7. Istriku dan anak-anakku yang selalu menjadi motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Semua teman-teman angkatan 2019 yang senasib seperjuangan yang selalu memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Do'a dan harapan penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya tesis ini diterima Allah swt, serta mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi sempurnanya tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat nyata bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Amin ya Robbal ‘Alamin.

Curup, Maret 2023

Penulis

Henri Halomoan Siregar
NIM. 19871011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN YANG RELEVAN	
A. Landasan Teori	12
1. Penilaian Autentik.....	12
a. Pengertian Autentik.....	12
b. Jenis-jenis Penilaian Autentik	16

c. Tujuan Penilaian Autentik	17
d. Langkah–langkah Pelaksanaan Penilaian Autentik	19
e. Karakteristik Penilaian Autentik.....	20
f. Teknik dan Cara Penilaian Autentik.....	22
2. Pembelajaran Aspek Fiqh	26
3. Pengamalan Ibadah	27
B. Kajian yang Relevan	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Setting Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	44
2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Rejang Lebong	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
a. Pemahaman Guru tentang Penilaian Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Aspek Fiqh	47
b. Penerapan Penilaian Keterampilan dalam Pembelajaran Aspek Fiqh	50
c. Implikasi Penilaian Keterampilan dalam Pembelajaran Aspek Fiqh terhadap Pengamalan Ibadah Praktis Siswa	56
C. Pembahasan.....	61

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	80
B. Saran-saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan proses kegiatan atau program yang di selenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Pendidikan dapat diartikan sebagai nilai moral yang didapatkan dari usaha manusia dalam membina kepribadian untuk di implementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari atau bermasyarakat.

Nilai moral yang didapatkan dari usaha manusia menjadi karakter bagi setiap individu. Karakter yang melekat dalam diri individu adalah salah satu dari hasil dari pendidikan yang didapat di sekolah. Maksud sekolah disini adalah lembaga untuk berlangsungnya belajar mengajar yang menanamkan nilai budi pekerti pada seluruh peserta didik.

Hal ini dipertegas oleh Santoso yang mengatakan bahwa pendidikan karakter/budi pekerti dapat diartikan sebagai pendidikan

¹Anonim, 2003: 5 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas, Cetakan ke-1.

nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan, baik memelihara apa yang baik dan mewujudkan dan menebarkan kebaikan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²

Pendidikan Agama Islam berada pada posisi yang sangat strategis dalam mewujudkan peserta didik yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt. Lewat Pendidikan Agama Islam, diharapkan siswa memiliki akhlak mulia. Dari sini diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia (peserta didik) agar menjadi lebih religius.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama tentu berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kurikulum dapat diartikan merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Karena untuk mencapai tujuan Pendidikan dibutuhkan yang kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penerapan kurikulum baru oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013 telah merata pelaksanaannya di seluruh jenjang dan tingkat pendidikan di Indonesia. Akan tetapi dari segi implementasi di sekolah masih banyak kendala-kendala, mulai dari kesiapan sekolah, baik sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar, kesiapan guru, buku paket guru

² Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), h. 5.

dan siswa yang belum didistribusikan ke sekolah, beban mengajar guru yang terlalu banyak. Sampai dengan sistem penilaian pembelajaran yang begitu rumit, yang dikenal dengan penilaian autentik. Selanjutnya terjadinya penyatuan berbagai nama mata pelajaran misalnya nama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diganti dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Perubahan yang terjadi tersebut, sudah pasti akan mengalami perubahan materi ajar dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2006. Sehingga guru perlu mengenal karakteristik materi yang akan diajarkan lebih dalam untuk memudahkan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Masalah tersebut akan berdampak pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. begitu juga pada implementasi penilaian.

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output) pembelajaran yang dapat dilakukan untuk semua aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terus menerus.³

Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Guru dalam penilaian autentik ini harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan

³Misykat Malik Ibrahim, *Implementasi Kurikulum 2013 Rekonstruksi Kompetensi Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 146.

kehidupan nyata.⁴

Dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan contoh-contoh yang mungkin dapat dipecahkan oleh peserta didik. Apa yang dapat dilakukan peserta didik, dan pada akhirnya, itulah yang akan menjadi dasar pijakan dalam penilaian autentik. Prinsip penilaian autentik bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif dan psikomotorik).

Penilaian autentik siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan memberikan informasi tentang kemampuan (kompetensi) yang benar-benar telah dikuasai siswa sehingga memudahkan bagi guru untuk memberikan umpan balik tentang kemampuan siswa yang belum dikuasai. Penilaian autentik menantang peserta didik untuk menerapkan informasi keterampilan akademik baru dalam situasi yang nyata untuk tujuan tertentu.⁵

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian otentik dilakukan oleh guru secara

⁴ Fadillah M, *Implementai Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) , h. 44.

⁵ Hartati Mochtar, "Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan" *Jurnal Pendidikan Penabur*, No.14 Tahunke-9/Juni, dalam <http://www.p07jkt.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%206876%20penerapan%20penilaian%20Autentik.pdf>. 22 Maret 2021.

berkelanjutan.⁶ Jenis-jenis penilaian autentik menurut Kemdikbud yaitu: (1) Penilaian Kinerja, (2) Penilaian Proyek, (3) Penilaian Portofolio, (4) Penilaian Tertulis.⁷

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini kemudian dirumuskan secara khusus sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pembinaan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt; dan
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.⁸

Mata pelajaran pendidikan agama tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif

⁶ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* h. 5.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 IPA-SMP: Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar PPT 2.4* (Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan), h. 278.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Smp/Mts)*, (Jakarta: 2017) h. 3.

(pengetahuan), tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁹

Jika dilihat dari ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam, maka untuk tingkat SMP meliputi lima aspek, yaitu:

1. Al-Quran/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menejemahkan dengan baik dan benar;
2. Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
3. Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
4. Fiqh/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa- peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹⁰

⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 23.

¹⁰Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah.

Dari penjelasan bahan materi di atas, terlihat pada point ke-4 dengan jelas disebutkan bahwa peserta didik mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam baik ibadah wajib dan ibadah sunnah maupun muamalah.

Materi pelajaran aspek Fiqh adalah materi pelajaran khusus yang secara khusus membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum Islam. Diberikannya materi Fiqh ini di sekolah atas dasar tuntutan kurikulum yang telah disusun dan dilaksanakan di masing-masing tingkat satuan pendidikan.

Tujuan diselenggarakannya materi pelajaran aspek Fiqh di sekolah adalah untuk memberikan pemahaman dasar bagi siswa sebagai bekal untuk melaksanakan hukum-hukum Islam dalam beribadah. Sedangkan materi dalam mata pelajaran Fiqh yang diajarkan di sekolah mempelajari tentang hukum yang berkaitan dengan amaliyah atau ibadah sehari-hari. Seperti bagaimana hukum thaharah (bersuci), salat, puasa, zakat dan haji. Mata pelajaran Fiqh secara khusus biasanya dipelajari di jenis sekolah madrasah. Seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), MadrasahTsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA).

Materi pelajaran aspek Fiqh tersebut apabila dipahami dan dihayati dengan seksama maka akan menumbuhkan sikap atau perilaku dalam beribadah yang sesuai dengan tuntunan syari'at Islam. Materi pelajaran aspek Fiqh ini diberikan di sekolah umum untuk setiap tingkatan kelas. Pembelajaran ini diberikan dengan tujuan mempengaruhi pertumbuhan

dan perkembangan intelegensi siswa yang dimilikinya baik secara lahiriyah maupun pengetahuan hasil dari pembelajaran tersebut.

Adanya pembelajaran Fiqh, diharapkan siswa dapat mengembangkan materi yang telah diajarkan oleh guru di sekolah. Dengan demikian, anak benar-benar paham tentang kajian fiqh dan melaksanakannya sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Namun pada kenyataannya penulis menemukan belum maksimalnya antara praktek pengamalan ibadah peserta didik dalam hal ibadah puasa wajib dan sunnah dan makan dan minuman yang halal dan haram karena masih kurang diketahui oleh setiap peserta didik sehingga belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain permasalahan di atas, dalam pelaksanaannya, guru dalam melaksanakan penilaian autentik khususnya pada penilaian keterampilan pada aspek materi fiqh membutuhkan waktu yang banyak dari guru pada pengisian format instrumen baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, maupun ketika merekapitulasi nilai akhir siswa pada akhir pembelajaran. Bahkan guru juga dituntut harus menghafal semua peserta didik yang akan dinilai secara tepat sehingga memudahkan pemberian nilai secara tepat pula.

Berdasarkan obeservasi awal, penulis melakukan wawancara dengan salah satu Guru PAI dan BP di SMPN 4 Rejang Lebong kelas VIII Yaitu Ibu Hotma Sari, dari hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan kendala yaitu siswa masih banyak yang belum tahu bagaimana tata cara sholat, selain itu di temukan kendala-kendala dalam implementasi penilaian keterampilan.

Pengalaman yang dialami dalam penilaian keterampilan masih belum berjalan secara maksimal karena waktu sosialisasi penilaian keterampilan belum lengkap, perangkat penilaian yang begitu rumit dan guru masih belum begitu paham dengan pola penilaian autentik, khususnya penilaian keterampilan.

Dengan demikian mencermati permasalahan di atas, maka penulis akan menyoroti bahan materi Pendidikan Agama Islam pada aspek fiqh di SMPN 4 Rejang Lebong, yang ditekankan pada aspek pengamalan ibadah peserta didik berhubungan dengan ibadah puasa wajib dan sunnah, makanan dan minuman yang halal dan haram.

Dalam perencanaan pelaksanaan tugas guru (observasi awal) untuk meningkatkan pelaksanaan pengamalan ibadah praktis siswa di sekolah, penulis menemukan masih belum maksimalnya pelaksanaan praktek pengamalan ibadah peserta didik dalam hal ibadah puasa wajib dan sunnah dan makanan dan minuman yang halal dan haram karena masih kurang diketahui oleh setiap peserta didik ditambah peserta didik masih belum memiliki minat berkenaan dengan materi tersebut.

Oleh karena itu penulis ingin melihat sejauh mana guru Pendidikan Agama Islam cakap dalam menerapkan penilaian keterampilan dalam pembelajaran aspek fiqh dan implikasinya terhadap pengamalan ibadah praktis siswa sehingga penulis mengangkat dengan tema “ ***Implementasi Penilaian Keterampilan dalam Pembelajaran PAI Aspek Fiqh dan Implikasinya terhadap Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.***”

B. Fokus Penulisan

Pelaksanaan penilaian autentik khususnya pada penilaian keterampilan dalam pembelajaran aspek fiqh di SMP Negeri 4 Rejang Lebong sebagaimana yang penulis uraikan diatas sangat menarik untuk diteliti lebih dalam, untuk itu penulis memfokuskan masalah pengamalan ibadah peserta didik dalam hal ibadah puasa wajib dan sunnah dan makanan dan minuman yang halal dan haram yang mana menjadi subjek penulisan adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah penulisan yang telah penulis sampaikan, maka penulisan ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana pemahaman guru tentang penilaian keterampilan siswa dalam pembelajaran aspek fiqh di SMP Negeri 4 Rejang Lebong?
2. Bagaimana penerapan penilaian keterampilan dalam pembelajaran aspek fiqh di SMP Negeri 4 Rejang Lebong?
3. Bagaimana implikasi penilaian keterampilan dalam pembelajaran aspek fiqh terhadap pengamalan ibadah praktis siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman guru tentang penilaian keterampilan

dalam pembelajaran aspek fiqh di SMP Negeri 4 Rejang Lebong?

2. Untuk mengetahui penerapan penilaian keterampilan dalam pembelajaran aspek fiqh di SMP Negeri 4 Rejang Lebong?
3. Untuk menganalisis implikasi penilaian keterampilan dalam pembelajaran aspek fiqh terhadap pengamalan ibadah praktis siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong?

E. Kegunaan Penulisan

Penulisan Tesis ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis dalam rangka menambah hazanah intelektual bagi penulis, guru, sekolah dan pihak-pihak yang fokus memperhatikan perkembangan dunia pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIK DAN KAJIAN YANG RELEVAN

A. Landasan Teoritik

1. Penilaian Autentik

a. Pengertian

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Penilaian otentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan. Jenis-jenis penilaian autentik menurut Kemdikbud yaitu: (1) Penilaian Kinerja, (2) Penilaian Proyek, (3) Penilaian Portofolio, (4) Penilaian Tertulis.¹¹

Penilaian (assesment) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata nilai yang berarti kepandaian, biji dan ponten. Sedangkan penilaian yaitu proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga). Penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat

¹¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 IPA-SMP: Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar PPT 2.4* (Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan), h. 278.

digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program belajar, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.¹²

Otentik atau *autentik* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya dapat dipercaya, asli, nyata, valid, atau reliabel. Sedangkan, pengertian penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.¹³

Kunandar juga menjelaskan bahwa melalui Kurikulum 2013 penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru harus menerapkan penilaian autentik dalam setiap proses pembelajaran. penilaian autentik adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. penilaian autentik bertujuan mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata. Dengan kata lain, siswa belajar mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya ke dalam tugas-tugas yang autentik.¹⁴

¹²Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 2.

¹³Kementrian Agama RI. 2013. *Pedoman Penilaian PAI dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas (SMA) Kurikulum 2013*. Jakarta: Depag. h.7.

¹⁴Winda Nuri Adinda, dkk, “*Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta*”, *Jurnal Raudhah*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2020, diakses 8 Mei 2020 pukul 14:20 WIB.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Merupakan bentuk penilaian hasil belajar siswa yang meliputi ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan yang tidak melihat hasil akhir namun melihat proses hasil belajar. Atau dengan kata lain merupakan penerapan nyata dari pengetahuan dan keterampilan.

Lebih jauh dapat diartikan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang mensyaratkan peserta didik untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya dan dapat menunjukkan penerapan dari keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Mueller dalam Nurgiyantoro mengemukakan bahwa “*assessment authentic is a form of assessment in which students are asked to perform real-world tasks that demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills*”.¹⁵

Penilaian autentik itu merupakan satu bentuk tagihan tugas yang menghendaki peserta didik untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna yang merupakan esensi pengetahuan dan keterampilan. Pendapat lebih komprehensif dikemukakan oleh Stiggins dalam Ahiri bahwa “*performance assessment call upon the*

¹⁵Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Autentik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), h. 23.

examinee to demonstrate specific skills and competencies, that is to apply the skills and knowledge they have mastered”.¹⁶

Penilaian autentik ini juga dapat disebutkan merupakan bagian dari penilaian alternatif dimana peserta didik melakukan, menerapkan dan/atau melaksanakan suatu tugas dalam kehidupan nyata/riil. Meskipun tidak semuanya dapat digunakan dalam proses penilaian autentik.

Dari konsep penilaian autentik yang dikehendaki oleh Kurikulum 2013, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik ini merupakan salah satu penilaian yang sangat ditekankan dan dianggap sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Penilaian ini sendiri merupakan penilaian yang menekankan pada apa yang memang seharusnya dinilai secara menyeluruh, baik secara proses maupun hasil dengan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi inti serta kompetensi dasarnya. Selain itu pada penilaian autentik sendiri menerapkan konsep agar peserta didik dapat mengimplementasikan teori maupun konsep yang telah dipelajari selama proses pembelajaran ke dalam dunia nyata sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

¹⁶Jafar Ahiri, *et al*, *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran*, (Cet. 1; Jakarta: Uhamka Press, 2017), h. 7.

b. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Bagi seorang guru di dalam melaksanakan penilaian autentik harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai, sehingga dapat menentukan jenis penilaian yang akan digunakannya. Adapun jenis penilaian autentik yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam ranah kognitif, sikap dan keterampilan adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian kinerja adalah penilaian terhadap penguasaan kompetensi yang dilakukan dengan mengamati aktivitas peserta didik dalam melaksanakan tugas tertentu dalam konteks yang ditentukan. Penilaian ini juga dapat dilakukan untuk menilai interaksi antarpeserta didik. Beberapa contoh penilaian kinerja: penilaian praktik, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portopolio.
- b. Penilaian praktik adalah penilaian terhadap penguasaan kompetensi dan penerapannya yang dilakukan dengan mengamati aktivitas fisik peserta didik dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Penilaian ini merupakan penilaian kinerja yang fokus pada proses. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam pelaksanaan sebuah tugas dalam konteks tertentu.
- c. Penilaian proyek adalah penilaian terhadap pelaksanaan suatu tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek

dapat fokus pada proses, sehingga yang dominan dinilai adalah proses pembuatan atau pelaksanaan proyek.

- d. Penilaian produk adalah penilaian terhadap kemampuan membuat produk. Penilaian ini merupakan bagian dari penilaian proyek yang fokus pada produk. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai kreativitas peserta didik dan kompetensi dalam menghasilkan sebuah produk.
- e. Penilaian portopolio adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan terhadap koleksi hasil karya peserta didik berupa dokumen. Penilaian portopolio cocok digunakan untuk pelajaran yang memerlukan banyak tugas membuat produk.
- f. Penilaian diri adalah penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik terkait dengan kondisi, proses belajar, atau capaian belajar atau kompetensi yang telah dimilikinya. Penilaian diri dapat diterapkan untuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁷

c. Tujuan Penilaian Autentik

Bagi guru sebenarnya penerapan penilaian autentik ini merupakan salah satu langkah tepat yang diamanahkan oleh pemerintah. Karena penilaian autentik ini memiliki berbagai macam tujuan yang dapat melihat sejauhmana pencapaian keberhasilan proses pembelajaran sekaligus juga hasil belajar yang dicapai oleh siswa secara

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2016), h. 11

komprehensif. Penilaian autentik, memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.
- b. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya
- c. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.¹⁸

Daryanto dan Herry Sudjendro juga menjelaskan bahwa penilaian autentik memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu.
- b. Menentukan kebutuhan pembelajaran.
- b. Membantu dan mendorong siswa.
- c. Membantu dan mendorong guru untuk membelajarkan siswa lebih baik.
- d. Menentukan strategi pembelajaran.
- e. Akuntabilitas lembaga.¹⁹

¹⁸Ridwan Abdullah Sani, Penilaian Autentik..... h. 34

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian autentik pada dasarnya adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Penilaian Autentik

Penilaian autentik dalam rangka pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik harus dilaksanakan sesuai dengan tahapan pelaksanaannya. Guru seharusnya membuat program penilaiannya secara sistematis. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan dengan langkah-langkah yang jelas dan tepat. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan penilaian autentik:

- a. Penetapan Indikator Pencapaian Hasil Belajar Indikator merupakan pertanda atau indikasi pencapaian kompetensi, ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi atau menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar.
- b. Pemetaan Standar Kompetensi/Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan Teknik Penilaian. Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dilakukan untuk memudahkan guru dalam menentukan teknik penilaian yang akan digunakan oleh guru untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
- c. Menyusun Instrumen Penilaian Langkah berikutnya setelah pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan

¹⁹Daryanto dan Herry Sudjendro. *Penilaian Autentik*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014), h. 90

teknik penilaian adalah menyusun instrumen yang telah ditentukan. Dengan instrumen penilaian yang tepat, maka akan menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang valid dan akurat.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pentingnya untuk mengetahui langkah-langkah dalam pelaksanaan penilaian autentik terhadap hasil belajar siswa yaitu penetapan indikator pencapaian hasil belajar, pemetaan standar kompetensi/kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan teknik penilaian, menyusun instrumen penilaian.

Dengan demikian dalam pelaksanaannya penilaian yang akan dilaksanakan oleh seorang guru itu dapat berjalan dengan tepat.

e. Karakteristik Penilaian Autentik

Penilaian autentik khususnya dalam sistem penilaian pada kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri: 1) belajar tuntas, 2) autentik, 3) berkesinambungan, 4) menggunakan teknik yang bervariasi dan 5) berdasarkan acuan kriteria.²⁰

Belajar tuntas maksudnya bahwa sebelum peserta didik menguasai kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan

²⁰Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendis, 2013.

selanjutnya. Maksud dari belajar tuntas adalah peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik dengan tingkat kemampuan sedang dan tinggi.

Autentik dalam arti penilaian dilakukan dengan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap). Serta penekanan pada pengukuran apa yang dapat dilakukan peserta didik. Menurut Kunandar bahwa karakteristik penilaian autentik dari aspek peserta didik artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar).

Berkesinambungan bahwa penilaian bertujuan mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus-menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan.

Berdasarkan acuan kriteria penilaian, bahwa peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, seperti ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing pada awal tahun pelajaran.

Pemilihan teknik penilaian pada penilaian autentik dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai. Penilaian autentik menggunakan berbagai teknik penilaian meliputi, tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.²¹

Berdasarkan uraian di atas, penilaian autentik memiliki banyak karakteristik dimana karakteristik tersebut saling berhubungan satu sama lain. Salah satu karakteristik penilaian autentik diantaranya autentik dimana penilaian dilakukan secara menyeluruh mencakup ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.

f. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik

Permendikbud RI No. 81 menyebutkan, teknik penilaian autentik dapat dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai. Beberapa teknik dan instrumen penilaian autentik yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan disajikan sebagai berikut:

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik antara lain melalui observasi, penilaian diri,

²¹Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 26.

penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal. Instrument yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Tes Tertulis

Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.²²

b. Tes Lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal atau bahasa lisan. Tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan

²²Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Mitra Media, 2015), h. 274.

menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- a. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b. Proyek adalah tugas - tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif - integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 dikenal dengan istilah penilaian autentik yakni sebagai proses evaluasi untuk mengukur secara keseluruhan dari aspek kompetensi siswa.

Menurut Ricard J. Stiggins penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk menampilkan performansinya pada situasi yang sesungguhnya dan mendemonstrasikan

keterampilan dan pengetahuan sesuai kompetensi spesifik yang mereka miliki.²³

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan kompetensi telah benar – benar dikuasai dan dicapai.²⁴

Berikut ini adalah prinsip – prinsip penilaian autentik:

- 1) Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*a part of, not part from instruction*).
- 2) Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problems*), bukan masalah dunia sekolah (*school work - kind of problems*).
- 3) Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- 4) Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (Kognitif, afektif, dan keterampilan).²⁵

²³Asrul, Rusydi Ananda, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 29

²⁴Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta, Gava Medica, 2013), h. 152

²⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2009), h. 186 - 187

2. Pembelajaran Aspek Fiqh

Karakteristik pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada satuan pendidikan terkait erat dengan Standar Kompetensi Lulusan yang memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai dan Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) mata pelajaran Agama Islam diajarkan sejak kelas VII sampai kelas IX. Pelajaran ini berisikan keimanan, akhlak, al-Qur'an Hadis, Fiqh/Ibadah dan tarikh. Pada prinsipnya pelajaran agama Islam membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah swt. Dengan demikian, peserta didik dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan oleh Rasulullah saw.

Dalam standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh di tingkat sekolah SMP. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SMP yaitu:²⁶

1. Mampu membaca al-Qur'an dan surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, mengartikan dan menyalinnya, serta mampu membaca, mengartikan dan menyalin hadis-hadis pilihan.
2. Beriman kepada Allah swt. dan lima rukun Islam yang disertai dengan mengetahui fungsinya serta terefleksi dalam sikap perilaku dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
3. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam baik ibadah wajib dan ibadah sunnah maupun muamalah.
4. Mampu berakhlak mulia dengan meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah saw. serta Khulafaur Rasyidin.
5. Mampu mengambil manfaat dari sejarah peradaban Islam.

3. Pengamalan Ibadah

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.²⁷ Dari pengertian tersebut maka pengalaman berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan. Sedangkan pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala taat yang dikerjakan

²⁶Depdiknas, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), h. 10-11.

²⁷W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), Cet. VIII, h. 33.

untuk mencapai keridhaan Allah swt. Dan mengharap pahala-Nya di akhirat.²⁸

Pengamalan ibadah secara umum yakni perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan taat melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Praktek atau pengamalan Ibadah merupakan kegiatan Co-Kurikuler yang mengikat dan menjadi salah satu persyaratan dalam mengikuti kegiatan akademik. Kegiatan ini berlaku umum dan diwajibkan bagi setiap siswa. Keegiatannya merupakan sub sistem dalam membentuk integritas pribadi muslim dan pembentukan perilaku beragama dengan taat beribadah sebagai pengamalan dari ajaran agama Islam.

Tujuan Praktek/pengamalan Ibadah adalah untuk meningkatkan kualitas siswa dalam menguasai, menghayati pengetahuan ibadah dan melaksanakannya, serta merefleksikannya hikmah (pesan moral dan etik) ibadah ke dalam perilaku nyata dalam kehidupan. Substansinya sebagai bagian dari perwujudan tuntutan Pendidikan Nasional.

Perilaku beragama berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan kaitannya dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

²⁸Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), Cet. I, h. 5.

Agama adalah ajaran-ajaran yang dilakukan bagi pemeluk-pemeluknya, bagi agama islam, ada ajaran yang harus dilakukan dan ada pula yang berupa larangan. Ajaran-ajaran yang berupa perintah yang harus dilakukan diantaranya adalah sholat, zakat, puasa, haji, menolong orang lain yang sedang kesusahan dan masih banyak lagi. Sedangkan yang ada kaitannya dengan larangan itu lagi banyak seperti, minum-minuman keras, judi, korupsi, main perempuan dan lain-lain.

B. Kajian Yang Relevan

Untuk menjaga dan menghindari duplikasi, penulis perlu melakukan penelusuran terhadap penelitian yang terdahulu. Hasil penelusuran penelitian terdahulu tersebut, diperoleh informasi beberapa penelitian yang relevan.

Sebagai bahan acuan, maka disertakan kajian ilmiah tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Ngadiman, judul tesis: Model Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti (Studi pada SMPN di Kabupaten Kapuas). Temuan dalam penelitian ini bertujuan adalah: a. Mendiskripsikan model penilaian autentik mata pelajaran Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti b. Bentuk desain model penilaian autentik mata pelajaran Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti yang dibuat oleh guru PAI. c. Pelaksanaan desain model penilaian autentik mata pelajaran Pelajaran Pendidikan agama Islam dan

- Budi Pekerti. d. Hasil dari pelaksanaan desain model penilaian autentik mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Tesis dengan judul “Implementasi Penilaian Afektif Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3”, karya Edi Priyanto. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, STAIN Kediri, 2013. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bercirikan deskriptif Latar belakang diadakannya penelitian ini ditemukan bahwa pemanfaatan nilai afektif hanya sekedar untuk pemenuhan persyaratan administrasi saja. Sedangkan penelitian yang akan penulis laksanakan memiliki latar belakang tentang pelaksanaan penilaian keterampilan yang berkaitan dengan implikasinya terhadap pengamalan ibadah praktis siswa.
 3. Tesis Zainal Arifin dengan judul “Konsep Guru dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Penelitian Kualitatif-Naturalistik di Sekolah Dasar Negeri Ciujung Kota Bandung)”. Penelitian ini mengkaji tentang konsep guru tentang evaluasi dan Aplikasinya di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, konsep guru tentang evaluasi hanya pemberian nilai. Sedangkan aplikasi dalam proses pembelajaran PAI yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penggunaan hasil evaluasi.
 4. Tesis Irfan Murdianto dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan

menunjukkan bahwa: Pertama, konsep penilaian autentik dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekertiantara lain:1) Menganalisis KI-KD yang terdapat pada silabus. 2) Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); dan3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) beserta penilaiannya olehguru matapelajaran berdasarkan silabus. Kedua, pelaksanaan penilaian autentik mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan instrumen yang beragam. Ketiga, evaluasi terhadap penilaian autentik yang telah dilaksanakan antara lain:1) Guru masih belum sepenuhnya melaksanakan penilaian autentik sebagaimana perencanaan yang dibuat dalam RPP; 2) Persoalan dari siswa yang cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran; dan 3) Persoalan dalam menentukan KKM yang tepat.

5. Tesis Komaruddin dengan Judul “Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester 1 di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015), 2015”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk pengembangan teknik dan instrument penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik, dampak penilaian autentik terhadap tiga kompetensi siswa (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian autentik.

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang diamati yaitu penilaian autentik. Sedangkan perbedaan penelitian ini

dengan penulis adalah pada waktu dan tempat penelitian, dan pada variabelnya dimana penelitian terdahulu diteliti secara menyeluruh pada semua aspek penilaian sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada yang lebih spesifik pada penilaian keterampilan sebagai salah satu aspek dari penilaian autentik dan pada variabel pengamalan ibadah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif sehingga penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif didasarkan oleh beberapa pertimbangan. “Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.”²⁹

Sementara itu Garna menyebutkan bahwa “pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala tersebut tidak mungkin diukur secara tepat.”³⁰ Menurut Locke, Spirduso, dan Silverman dalam Creswell, “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif. Sehingga, bias, nilai, dan penilaian peneliti dinyatakan

²⁹Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 5.

³⁰Yudistira K Garna, *Metoda Penelitian; Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Primato Akademika, 1999), h. 32.

secara tegas dalam laporan penelitian. Keterbukaan seperti itu dianggap bermanfaat dan positif.”³¹

Bogdan dan Taylor, dalam Basrowi dan Sukidin mengatakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan/atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.”³²

Dengan demikian, penelitian deskriptif ini melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta yang diperoleh di lapangan secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan jelas atas dasar faktualnya, sehingga semua dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh, karena langsung mencari data di tempat yang dijadikan subyek penelitian.

³¹John W Creswell, tjm. Nurhabibah dkk, *Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: KIK Press, 2002), h. 147.

³²Sukidin dan Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro* (Surabaya: Insan. Cendikia, 2002), h. 1-2

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 4 Rejang Lebong. Dipilihnya tempat penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: jarak sekolah dapat dijangkau, para guru PAI telah 3 tahun menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 dan sebagai calon informan, guru PAI di SMPN 4 Rejang Lebong tersebut dipandang kooperatif, terbuka dalam memberikan informasi dan cakap. Adapun waktu penelitian akan dilakukan selama tiga bulan, yaitu bulan Oktober dan Desember 2021.

C. Setting Penelitian

Jika mencermati pokok masalah dalam penelitian ini, seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa tempat penelitian ini adalah SMPN 4 Rejang Lebong. Pemilihan tempat ini sebagai wilayah penelitian yang bermuara pada aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan penilaian keterampilan di SMPN 4 dalam pembelajaran PAI dan pengamalan ibadah praktis siswa setelah diterapkan jenis penilaian tersebut. Hal ini karena pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 berdasarkan pengamatan sementara dan berdasarkan sumber yang dipercaya, telah melaksanakan pembelajaran dengan penilaian keterampilan selama 6 tahun terakhir.

D. Sumber Data

1. Sumber data Primer

Jika melihat subyek penelitian di atas, maka jelaslah sumber data yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini 3 orang guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Rejang Lebong akan menjadi

sumber utama/primer dalam mengumpulkan data di lapangan, dan melakukan wawancara kepada guru PAI tentang penilaian keterampilan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Kemudian mempergunakan beberapa item soal wawancara untuk peserta didik SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

2. Sumber data Sekunder

Sementara sumber data penunjang (sekunder) dalam penelitian ini antara lain adalah: kepala sekolah, beberapa guru bidang studi lain, guru kelas dan tenaga kependidikan jika dimungkinkan. Kemudian sumber data cetak sebagai penunjang adalah buku-buku referensi yang berkaitan dengan tema besar penelitian ini yaitu pendidikan agama Islam dan pendidikan dengan pendekatan sains.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga cara atau teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Koentjaraningrat mengatakan “pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi”.³³

1. Observasi.

Setelah melakukan wawancara mendalam yang merupakan metode utama dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi/pengamatan. Secara sederhana observasi/pengamatan dapat diartikan sebagai proses melihat situasi penelitian, dalam penelitian ini adalah situasi komunikasi

³³Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia 1994), h. 130 .

antara anak dan orang tuanya, sebagaimana dikatakan Sevila, *et.all* “metode pengamatan sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang meliputi pengamatan kondisi atau interaksi belajar-mengajar, tingkah-laku bermain anak-anak dan interaksi kelompok.”³⁴

Observasi ini peneliti lakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keadaan yang sebenarnya terutama tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SMPN 4 Rejeng Lebong dengan menggunakan penilaian keterampilan, sebagaimana yang dikatakan Nasution, observasi bertujuan: “1. Untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. 2. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain.”³⁵

2. Wawancara

Metode kedua yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan adalah dengan wawancara mendalam. Devito mengatakan bahwa “wawancara adalah bentuk khusus komunikasi antarpribadi.”³⁶ Surakhmad menyebutkan bahwa wawancara adalah “teknik komunikasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subjek penelitian baik dalam situasi yang

³⁴Consevelo G Sevila, *Pengantar Metode Penelitian*. Tjm. Tery Alirumuddin Tuwu (Jakarta: Universitas Indonesia 1993), h.198.

³⁵S. Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jermias, 1991), h.144

³⁶Joseph A Devito, *Komunikasi Antar Manusia, Alih Bahasa Agus Maulana* (Jakarta: Profesional Books, 1997), h. 281.

sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.”³⁷ Pengertian yang hampir sama juga dikemukakan oleh Narbuko dan Abu Achmadi bahwa: “wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.”³⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua orang atau lebih (pewawancara dan yang diwawancarai) untuk mendapatkan informasi dalam rangka mencari solusi terhadap suatu masalah yang terjadi secara langsung/tatap muka. Jadi data yang akan diambil melalui teknik wawancara ini adalah, gambaran pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran dengan penilaian keterampilan dan gambaran pengamalan ibadah praktis siswa SMPN 4 Rejang Lebong sebagai dampak dari penerapan penilaian keterampilan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.³⁹ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini

³⁷Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung : Tarsito 1994), h. 162.

³⁸Cholid Narbuko. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2001), h.

³⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 20

menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan implementasi penilaian keterampilan pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Rejang Lebong. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian keterampilan pada mata pelajaran PAI.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan cek ulang ke SMPN 4 Rejang Lebong setelah data terkumpul baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

2. Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 122

waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu:⁴¹

- a. Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber data tersebut.
- b. Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi, dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.
- c. Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan melakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data.

⁴¹ Sugiono, *Metode....*, h. 340

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data hasil penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik ini merupakan proses kegiatan pengolahan hasil penelitian, yang dimulai dari menyusun, mengelompokkan, menelaah, dan menafsirkan data dalam pola serta hubungan antar konsep dan merumuskannya dalam hubungan antara unsur-unsur lain agar mudah dimengerti dan dipahami. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang peneliti peroleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah sehingga akan menambah kesulitan bagi peneliti bila tidak segera dianalisis. Oleh sebab itu peneliti mereduksi data dengan menyusun data secara sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Reduksi data yang peneliti lakukan berupa merangkum, dan memilih hal-hal yang penting untuk kemudian disatukan.

Reduksi data yang peneliti lakukan adalah dengan memilih dan mengurutkan data berdasarkan banyaknya informan yang menyebutkan masalah tersebut, kemudian peneliti buat dalam sebuah narasi lalu peneliti sederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis agar mudah dalam menyajikannya. Data-data yang akan direduksi adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan, dari hasil pengamatan dan data

dalam bentuk dokumen yang menjadi media untuk memperkuat argumentasi dalam menjawab masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka alur penting berikutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan menurut Nasution “mendisplay data bisa dilakukan dengan membuat grafik atau lainnya.”⁴²

Penyajian data yang peneliti buat berupa teks deskriptif yang peroleh dari informan dan dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan sains oleh guru PAI. Penyajian data semacam ini peneliti pilih karena menurut peneliti lebih mudah difahami dan dilakukan. Jika ada beberapa tabel yang peneliti sajikan itu hanya pelengkap saja.

c) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

⁴²Nasution, *Metode Research...*, h. 129.

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Pengambilan simpulan dimaksud diambil dari sekumpulan data yang diperoleh dari lapangan, bertujuan untuk menemukan jawaban dari masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, diperoleh jawaban tentang penilaian keterampilan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan gambaran penilaian keterampilan di SMPN 4 Rejang Lebong; dan implikasinya terhadap pengamalan ibadah praktis siswa SMPN 4 Rejang Lebong.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Obyektif Wiayah Penelitian

Tahap penelitian dalam mencari data guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, peneliti melakukan observasi ke lapangan, dengan membawa pereangkat/panduan tentang data apa saja yang harus diambil guna menjadi jawaban penelitian dalam tesis ini. Data yang dimaksudkan adalah data yang bersifat kata-kata maupun data dokumen yang menunjang penelitian ini, seperti: kondisi sekolah, terdiri dari profil sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah guru dan siswa di sekolah tersebut.⁴³

Setelah melakukan observasi ke sekolah, peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin sekaligus memberikan tembusan surat izin penelitian kepada pihak sekolah agar dapat meneliti, meminta data sekolah dan melakukan wawancara, maka diperoleh data sebagai berikut:

a. PROFIL SEKOLAH

1) Nama Sekolah	: SMP NEGERI 04 REJANG LEBONG
NSS	: 201260202001
NPSN	: 10700636
Alamat	: Jl. Perbo Po. Box 114

⁴³Observasi ke SMP Negeri 04 Rejang Lebong pada hari Sabtu tanggal 4 Oktober, 2021

- Kecamatan : Curup Utara
Kabupaten : Rejang Lebong
Provinsi : Bengkulu
Telp : (0732) 23165
- 2) Nama Kepala Sekolah : M. Amrin, S.Pd. M. Pd.
Telp / HP : 0732.23165/085273230280
- 3) Kategori Sekolah : Reguler
- 4) Thn berdiri/Thn Beroperasi : 02/9/0/1981 Tanggal 14 Juli 1981
- 5) Kepemilikan T/Bangunan : Milik Pemerintah
- a) Luas Tanah : 10.000 m²
b) Luas Bangunan : 3677 m²
- 6) No Rekening Rutin Sekolah : 002 – 02.01.438012 – 7
Nama Bank : Bank Pembangunan Daerah
Bengkulu

b. Visi dan Misi

1) Visi

Unggul Dalam Prestasi, Beriman, Bertaqwa, dan Berbudaya
Lingkungan

2) Indikator Visi

- a) Unggul dalam perolehan ujian nasional
b) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang sekolah yang lebih tinggi
c) Unggul dalam prestasi non akademik

- d) Unggul dalam kegiatan agama
- e) Unggul dalam berbudaya lingkungan

3) Misi

- a) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- b) Melaksanakan pembelajaran dan semangat secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
- d) Melaksanakan ajaran agama dengan ikhlas dan istiqomah
- e) Melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup

4) Tujuan

- a) Menjadikan sekolah sebagai tempat menuntut ilmu pengetahuan atau imtaq (belajar) dengan memanfaatkan berbagai sarana mencapai prestasi.
- b) Menjadikan sekolah sebagai tempat bermain menikmati keindahan lingkungan sekolah
- c) Menjadikan sekolah sebagai tempat rujukan bagi masyarakat yang memerlukan sarana dan alat belajar yang ada di sekolah
- d) Menjadikan sekolah sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kepribadian serta penanaman rasa kebersamaan yang sangat diperlukan di lingkungan kehidupan masing-masing.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada observasi pertama masuk ke SMPN 4 Rejang Lebong ini, selain menemui kepala sekolah, tentu juga menemui informan utama yaitu guru PAI di sekolah tersebut: ternyata di sekolah ini terdapat tiga orang Guru PAI yang mengampu mata pelajaran PAI yaitu ibu Hotma Sari, S.Pd.I, Ibu Delita, S.Pd.I dan Bpk Reby S.Pd.I serta ditambah dengan informan penunjang sebagai pembanding informasi utama, yaitu beberapa siswa kelas VIII guna memperoleh jawaban tentang dua pokok masalah melalui observasi dan wawancara. Adapun pokok masalah dimaksud adalah:

a. Pemahaman Guru tentang Penilaian Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Aspek Fiqh.

Pengumpulan data dalam memperoleh informasi tentang tujuan penelitian di atas, pertama peneliti melakukan observasi ke lapangan. Hasil observasi sebagai berikut: Observasi satu, peneliti melakukan pengamatan mengenai langkah-langkah guru dalam mengajarkan PAI dengan penilaian keterampilan pada akhir pembelajaran. Peneliti dipersilahkan untuk melihat dokumen pembelajaran dari ketiga guru PAI di SMPN 4 Rejang Lebong. Selanjutnya peneliti mengamati penerapan langkah pembelajaran observing (mengamati) dalam masalah ibadah puasa wajib dan sunnah dan makanan dan minuman yang halal dan haram. Guru memberikan kesempatan kepada siswa

untuk bertanya berkenaan dengan materi pembelajaran yang berkaitan dengan minuman yang halal dan haram. Seperti salah seorang siswa bernama Fadil Ihsan mengacungkan tangan untuk bertanya “ibu saya mau bertanya, minuman apa saja yang masuk kategori haram bu”. Ini merupakan salah satu contoh pertanyaan yang diberikan oleh siswa kepada guru PAI ibu Hotma Sari Harahap.⁴⁴

Observasi kedua, peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh ibu Delita. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI tersebut, beliau laksanakan dengan menggunakan metode diskusi. Tahap awal, ibu Delita telah membagi kelompok pada setiap siswa dan memberikan tugas untuk dibuat paper dalam bentuk resume materi, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan materi tersebut. Dari diskusi tersebut mereka memberikan contoh yang bervariasi kategori minuman yang halal dan haram. Setelah diskusi selesai barulah ibu Delita memberikan simpulan tentang jenis makanan dan minuman yang halal dan haram.

Sementara data yang diperoleh dari wawancara sebagai berikut terbagi menjadi dua pokok pertanyaan: *Pertama*, implementasi penilaian keterampilan dalam pembelajaran PAI. *Kedua*, Implikasinya terhadap pengamalan ibadah praktis siswa. Pokok pertanyaan tentang

⁴⁴Observasi pada hari Kamis 11 November 2021 di ruang belajar SMPN 04 Rejang Lebong

pengetahuan guru PAI berkaitan dengan penilaian keterampilan pada PAI antara lain adalah:

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian keterampilan?

Hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa para guru PAI dapat memberikan jawaban atas pertanyaan ini. Menurut ibu Hotma Sari “penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Misalnya materi tentang Puasa wajib yang telah dijelaskan dengan dalil-dalilnya dan diperintahkan oleh Allah serta itu menjadi kewajiban bagi seluruh umat muslim. Hal ini menuntut supaya anak menjadi yakin atas perintah tersebut dan mempraktikkannya ketika puasa ramadhan.⁴⁵ Hal ini senada juga dengan penjelasan ibu Sasra bahwa “penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilaksanakan dan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan lain-lain.”⁴⁶

Meyimak informasi dari kedua guru di atas, menegaskan bahwa kemampuan guru menjelaskan secara logis suatu penilaian keterampilan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi penting. Jika guru tidak memiliki pengetahuan untuk melaksanakan penilaian keterampilan, maka murid akan kesulitan

⁴⁵Wawancara dengan ibu Hotma Sari pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

⁴⁶Wawancara dengan ibu Sasra pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

menerima materi PAI. Dengan mengetahui dan melaksanakan apa yang dipelajari maka siswa menjadi lebih paham dan dapat melaksanakan ibadah praktis dalam kehidupannya.

2. Apa yang membedakan penilaian sebelumnya dengan Kurikulum 2013?

Menurut ketiga guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, penilaian sekarang dinilai sebelum belajar, ketika proses, dan hasilnya seperti apa. Nah itu penilaian yang saya ketahui. Penilaian dulu lebih pada pengetahuan saja tapi sekarang dituntut juga menilai keterampilan siswa.⁴⁷

Informasi ini memberikan simpulan bahwa penilaian keterampilan dapat dilakukan oleh guru dengan banyak melatih siswa untuk materi ibadah dipraktikkan sebagai implementasi penilaian keterampilan dari materi pembelajaran. Hal ini melatih siswa agar dapat melaksanakan ibadah praktis dalam materi pembelajaran yang ada.

b. Penerapan Penilaian Keterampilan dalam Pembelajaran Aspek Fiqh

Peneliti melakukan pengamatan mengenai langkah-langkah guru dalam mengajarkan PAI dan penerapan penilaian keterampilan pada akhir pembelajaran. Peneliti dipersilahkan untuk melihat

⁴⁷Wawancara dengan ibu Hotma dan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

dokumen perangkat pembelajaran dari ketiga guru PAI di SMPN 4 Rejang Lebong.

Pokok pertanyaan tentang penerapan penilaian keterampilan dalam pembelajaran aspek Fiqh antara lain adalah:

1. Apa saja jenis-jenis teknik penilaian keterampilan yang digunakan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013?

Dalam proses penilaian aspek keterampilan itu ada beberapa cara menilai seperti unjuk kerja. Unjuk kerja itu langsung praktek, kita kasih tugas namanya proyek begitu kan! nanti ada produk, dan lewat juga portofolio. Itulah penilaian keterampilan..⁴⁸

Berdasarkan informasi Guru PAI ini, mereka telah memahami jenis-jenis dan teknik penilaian keterampilan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penilaian dalam aspek keterampilan.

2. Bagaimana upaya mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran PAI?

⁴⁸Wawancara dengan ibu Hotma dan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

Setiap pelaksanaan pembelajaran PAI kami sebelumnya kami menganjurkan kepada siswa mempraktikkan materi pelajaran. Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung juga kami memberikan waktu kepada siswa untuk mendalami materi tersebut melalui pertanyaan terbuka di kelas.⁴⁹

Dari informasi ini dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah memahami lebih jauh tentang implementasi dari penilaian aspek keterampilan bagi peserta didik.

3. Bagaimana perencanaan penilaian ranah psikomotor yang dilaksanakan dalam pembelajaran PAI?

Dalam perencanaan penilaian ranah psikomotor kami membuat persiapan, menyiapkan instrument, rubrik dan termasuk membuat kisi-kisinya dulu dan lain-lain.⁵⁰

Pada tahap perencanaan dari pelaksanaan penilaian keterampilan guru PAI telah memahami dengan baik kapan-tahapan yang harus dilaksanakan seperti menyiapkan instrument, rubrik dan membuat kisi-kisi soal dari penilaian keterampilan tersebut.

4. Bagaimana pelaksanaan penilaian keterampilan dalam materi pembelajaran PAI?

⁴⁹Wawancara dengan ibu Hotma dan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

⁵⁰Wawancara dengan ibu Hotma dan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

Sebelumnya dipilih dulu kompetensi dasar yang menuntut adanya unjuk kerja baru setelah selesai membahas materi pembelajaran kami minta untuk praktik langsung.⁵¹

Pelaksanaan penilaian keterampilan dalam materi pembelajaran PAI terlebih dahulu menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai melalui penilaian praktik, dalam hal ini adalah KD dari KI 4.

5. Apakah guru mempersiapkan instrumen penilaian keterampilan materi pembelajaran PAI?

Menurut ketiga guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong telah mempersiapkan instrumen penilaian keterampilan.⁵²

Informasi ini menunjukkan bahwa guru PAI sudah mengetahui prosedur penilaian keterampilan yakni penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan siswa.

6. Apakah guru mempersiapkan Kisi-kisi rubrik penilaian keterampilan materi pembelajaran PAI?

Menurut ketiga guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong telah mempersiapkan Kisi-kisi rubrik penilaian keterampilan.⁵³

Informasi ini menunjukkan bahwa guru PAI sudah mengetahui prosedur penilaian keterampilan yakni pada tahapan

⁵¹Wawancara dengan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

⁵²Wawancara dengan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

⁵³Wawancara dengan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

persiapan-persiapan yang harus dipersiapkan ketika akan melaksanakan penilaian keterampilan.

7. Apakah guru mempersiapkan rubrik penilaian keterampilan proses materi pembelajaran PAI?

Menurut ketiga guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong telah mempersiapkan rubrik penilaian keterampilan proses.⁵⁴

Dari informasi ini menunjukkan bahwa guru PAI sudah mengetahui prosedur penilaian keterampilan dalam rangka mempersiapkan rubrik penilaian keterampilan proses.

8. Adakah yang menjadi pedoman guru dalam pelaksanaan penilaian keterampilan? Jika ada bagaimana bentuk pedomannya?

Yang jelas dari pemerintah itu peraturan menteri, di permendikbud, buku pegangan guru dan buku-buku yang lain penilaian keterampilan proses.⁵⁵

Pada dasarnya pemerintah telah menyiapkan pedoman atau panduan penilaian untuk setiap jenis penilaian yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sehingga para guru seharusnya sudah mengetahui bagaimana tahap persiapan, pelaksanaan dan pemanfaatan penilaian yang dilaksanakan.

⁵⁴Wawancara dengan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

⁵⁵Wawancara dengan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

9. Bagaimana dampak kepada siswa khususnya aspek kompetensi psikomotor dari pelaksanaan penilaian keterampilan pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong?

Hasil yang kami lihat bahwa Sebagian besar anak-anak sudah melaksanakan ibadah praktis apalagi puasa kecuali ada halangan atau uzur yang menghalangi tidak dapat melaksanakan puasa mereka. Begitu juga pada minuman yang halal dan haram belum ada kasus yang ditemukan ada anak yang meminum minuman haram di sekolah ini.⁵⁶

Dengan pelaksanaan penilaian keterampilan peserta didik cenderung lebih dapat menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, karena melalui prose penilaian ini mereka akan merasa terpantau oleh guru melalui penilaian keterampilan.

10. Bagaimana Bapak/Ibu melihat dampak penilaian keterampilan terkait dengan kompetensi pengamalan ibadah praktis bagi siswa?

Tentu anak-anak lebih paham dan dapat melaksanakan ibadah itu setelah mempelajari materi khususnya tentang ibadah yang menuntut pelaksanaannya dari seorang muslim. Karena itu kewajiban bagi setiap muslim dan hal ini selalu kami nilai.⁵⁷

Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan kemampuan atau

⁵⁶Wawancara dengan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

⁵⁷Wawancara dengan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran. Maka dari informasi dari guru PAI ini jelas menunjukkan bahwa siswa lebih paham dalam pelaksanaan materi ibadah apa yang telah mereka pelajari.

c. Implikasi Penilaian Keterampilan dalam Pembelajaran Aspek Fiqh terhadap Pengamalan Ibadah Praktis Siswa.

Pertanyaan berikutnya tentang implikasi penilaian keterampilan pada PAI, mencakup pengamalan ibadah praktis siswa.

1. Dalam pembelajaran tadi, sebagai guru, apakah guru mengajarkan / mengupayakan pembiasaan bersikap spiritual yang baik?

Menurut ibu Hotma, sekali waktu kami menggunakan media visual dalam pembelajaran PAI terutama tentang materi makanan dan minuman halal dan haram. Melalui media tersebut kami menayangkan gambar/film pendek tentang makanan dan minuman halal dan haram. Materi ini menggugah siswa untuk menjauhi hal-hal yang haram dalam agama khususnya makanan dan minuman melihat tayangan tersebut. tambah ibu Delita.⁵⁸

Dari informasi ini dapat digambarkan bahwa untuk menyampaikan materi PAI dalam upaya membiasakan bersikap spiritual tidak hanya dilaksanakan dengan ceramah dan nasehat

⁵⁸Wawancara dengan ibu Hotma Sari dan Delita pada hari Selasa, 16 November 2021 di ruang guru.

saja. Akan tetapi dapat juga dilakukan dengan cara menggunakan media yang dapat menggugah sikap spiritual siswa.

2. Bagaimana perilaku siswa yang terkait dengan hal ibadah puasa wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari?

Menurut ibu Hotma dan ibu Delita “seperti yang telah kami jelaskan sebelumnya, setiap materi yang akan disajikan, kami meminta siswa untuk membaca materi tersebut di rumah, selanjutnya kami meminta mereka menjelaskan di depan kelas tentang materi yang telah mereka baca di rumah bahkan kami tanyakan apakah puasa atau tidak.⁵⁹

Dengan komunikasi yang interaktif antara guru dan siswa dapat juga menjadi pendorong siswa untuk melaksanakan apa yang mereka pelajari karena terjalannya komunikasi juga sebagai upaya untuk membuat siswa merasa terkontrol oleh guru terhadap perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagaimana perilaku siswa yang terkait dengan hal makanan dan minuman yang halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari?

Biasanya di sela-sela pembelajaran berlangsung kami memberikan pertanyaan apakah ada siswa yang pernah memakan dan meminum yang haram dan tidak ada satupun yang menjawab pernah.⁶⁰

⁵⁹Wawancara dengan ibu Hotma Sari dan Delita pada hari Selasa, 16 November 2021 di ruang guru.

⁶⁰Wawancara dengan ibu Hotma Sari pada hari Selasa, 16 November 2021 di ruang guru.

Informasi dari guru PAI ini dapat menjelaskan bahwa secara jujur siswa menjawab bahwa tidak ada yang pernah memakan dan meminum yang haram.

4. Bagaimana siswa dalam mengembangkan praktik ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari?

Sesuai dengan ajaran agama kita, kami selalu menganjurkan supaya anak-anak dapat mempraktikkan ajaran agama tidak hanya sebatas pengetahuan ilmu saja tapi dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat manfaatnya antar lain adalah ilmu yang kita peroleh dapat berkah.⁶¹

Praktik ajaran agama siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat digambarkan bahwa mereka memahami bahwa pelaksanaan ibadah tidak saja sebagai ilmu saja tetapi lebih jauh adalah pengamalan ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan keberkahan dari ilmu yang diperoleh.

5. Bagaimana kemampuan siswa menjalankan prinsip-prinsip dan aturan agama yang berlaku?

Guru menyarankan kepada siswa untuk selalu menjaga perilaku akhlaknya dalam berbuat haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip dan aturan agama supaya tetap dihormati orang dan menjadi anak yang baik.⁶²

⁶¹Wawancara dengan ibu Hotma Sari dan Delita pada hari Selasa, 16 November 2021 di ruang guru.

⁶²Wawancara dengan ibu Hotma Sari dan Delita pada hari Selasa, 16 November 2021 di ruang guru.

Guru PAI lebih jauh telah menyampaikan bahwa ilmu yang diperoleh itu supaya dilaksanakan dan menjaga akhlak dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari supaya tidak melanggar prinsip dan aturan agama agar dihormati orang lain dan menjadi anak yang baik.

Dalam pembelajaran PAI yang berkaitan dengan ibadah praktis, dengan menggunakan penilaian keterampilan, tentu kami meminta siswa untuk melakukan observasi dan memberikan analisis dan kesimpulan dalam bentuk laporan sederhana. Inilah yang akan menjadi bahan diskusi kelas pada pertemuan selanjutnya. tentu hasilnya tidak maksimal, karena jangkauan nalar dan tatacara mengobservasi mereka masih jauh dari nalar akademik karena mereka masih SMP tapi paling tidak metode ini memberikan pembelajaran kepada mereka untuk menjalankan ajaran agama dalam bentuk ibadah praktis.⁶³

Selain diskusi kelas, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif, diskusi dan sosiodrama. Hal ini tentu membutuhkan kreatifitas siswa. Meskipun metode ini jarang kami terapkan tapi pernah kami lakukan, misalnya sebelum masing-masing kelompok memaparkan hasil resume masing-masing dengan memberikan contoh seperti drama dari drama tersebut

⁶³Wawancara dengan ibu Hotma Sari dan Delita pada hari Selasa, 16 November 2021 di ruang guru.

mereka memaparkan maksud dari contoh ibadah yang mereka lakukan.⁶⁴

Berpijak pada paparan hasil wawancara di atas, diperoleh simpulan bahwa, implementasi penilaian keterampilan pada mata pelajaran PAI telah susai dengan prosedur sebagaimana yang diharapkan oleh kurikulum 2013, baik dari segi mengamati aktivitas belajar siswa, bagaimana siswa merespons pelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran, melakukan eksplorasi dengan diminta untuk terjun langsung ke lapangan untuk menemukan contoh konkret bagaimana pelaksanaan ibadah praktis.

Paparan hasil wawancara di atas juga memberikan simpulan bahwa, pembelajaran PAI dengan penilaian keterampilan terutama pada materi aspek fiqh, berimplikasi baik untuk meningkatkan ibadah praktis siswa menjadi lebih baik. Penilaian keterampilan menuntut siswa mempraktekkan langsung fenomena yang muncul dari materi pembelajaran yang ada, sehingga mereka menyadari akan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian keterampilan juga merupakan cara yang efektif agar mereka memahami, mengingat dan mempraktekkan pesan-pesan dalam materi tersebut, yaitu bagaimana berperilaku sesuai dengan norma agama maupun adat istiadat.

⁶⁴Wawancara dengan ibu Hotma Sari dan Delita pada hari Selasa, 16 November 2021 di ruang guru.

B. PEMBAHASAN

1. Impepentasi Penilaian Keterampilan

Seorang guru harus memahami konsep penilaian yang akan dilaksanakan khususnya konsep penilaian autentik yang dipakai dalam kurikulum 2013. Maka merancang sebuah penilaian dengan mengacu dan memahami jenis penilaian autentik itu sendiri merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan sebelum guru melaksanakan penilaian itu sendiri.

Kegiatan penilaian merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan proses pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian ini merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa dari serangkaian kegiatan proses pembelajaran yang mereka lakukan. Penerapan dalam Kurikulum 2013, penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun pelajaran 2013/2014 menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP). Perubahan KTSP ke Kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya memperbaharui setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman sehingga generasi muda dapat menghadapi tantangan zaman dan mempersiapkan manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, efektif serta mampu berkontribusi

dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Salah satu perubahan elemen yang dikembangkan dari kurikulum sebelumnya pada kurikulum yang baru adalah standar penilaian pada kurikulum ini mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi yang mengukur semua aspek berdasarkan proses dan hasil.

Hal ini memiliki relevansi kuat terhadap penilaian autentik yakni suatu bentuk penilaian yang mensyaratkan peserta didik untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya dan dapat menunjukkan penerapan dari keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan mengemukakan mekanisme penilaian penilaian dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian sesuai dengan tuntutan standar kompetensi lulusan yang terdistribusi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan penilaian yang lebih menekankan pada keseimbangan dari ketiga aspek sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan hasil dari penilaian dapat dipertanggungjawabkan yang kemudian dibuat pelaporan penilaian sebagai hasil belajar peserta didik yang diperoleh untuk diserahkan kepada wali kelas, guru bimbingan konseling, kepala sekolah, orang tua/wali, dan peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Penilaian autentik oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Muslich langkah-langkah dalam pelaksanaan penilaian autentik

disesuaikan dengan langkah-langkah dalam pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.⁶⁵

Hal ini dapat diasumsikan bahwa pelaksanaan penilaian autentik yang kompleks mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Berdasarkan argumentasi di atas, maka dapat diasumsikan bahwa dalam konteks kurikulum 2013, tahapan pelaksanaan penilaian autentik sebagai berikut:

a. Perencanaan penilaian autentik

Pada dasarnya seorang guru harus melakukan perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan menyusun program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun perencanaan dimaksud dengan memperhatikan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis Kompetensi Dasar (KD) dari Kompetensi Inti 3 (KI-3) yakni aspek pengetahuan yang akan disajikan kepada peserta didik.
- 2) Menganalisis Kompetensi Dasar (KD) dari Kompetensi Inti 4 (KI-4) yakni aspek keterampilan yang akan disajikan kepada peserta didik.
- 3) Menganalisis Kompetensi Dasar (KD) dari Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 (KI-1 dan KI-2) yakni aspek sikap spiritual dan sikap sosial yang akan disajikan kepada peserta didik.

⁶⁵Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, (Edisi 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 282.

Dalam pelaksanaan penilaian autentik, setiap penilaian dalam teknik apapun harus menentukan dan membuat instrumen penilaian. Syarat yang harus dipenuhi dalam pembuatan instrumen adalah:

- 1) Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai.
- 2) Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan.
- 3) Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 4) Merencanakan langkah-langkah kegiatan penilaian autentik.
- 5) Menentukan prosedur pengujian keakuratan informasi yakni menetapkan cara mengetahui validasi informasi dan rehabilitasi penilaian.

b. Pelaksanaan penilaian autentik

Pada tahap pelaksanaan penilaian autentik dalam proses pembelajaran dimulai dengan mengamati peserta didik dan diakhiri dengan tes dan non tes. Pengamatan dilakukan dengan cara menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.⁶⁶

Penilaian dilakukan dengan mengacu pada perencanaan penilaian, dan instrumen penilaian yang dijabarkan dalam RPP agar mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan indikator.

⁶⁶Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*, (Edisi 1; Cet.1; Yogyakarta: Media Pressindo, 2014), h. 25.

Pengumpulan data atau informasi harus dilaksanakan secara objektif dan terbuka, agar diperoleh data yang benar dan dapat dipercaya sehingga bermanfaat bagi peningkatan pembelajaran. Pengumpulan data penilaian dilakukan disetiap akhir pembelajaran untuk mendapatkan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Berikut ini serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam proses pembelajaran:

- 1) Menyampaikan KD atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik.
- 2) Menyampaikan model atau strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyampaikan aspek yang akan dinilai dalam proses pembelajaran yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan, beserta bentuk dan instrumen penilaian autentik yang akan digunakan untuk menilai ketiga aspek tersebut serta menyepakati prosedur penilaian yang digunakan serta kriteria penilaiannya.
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah ditentukan.
- 5) Melakukan penilaian secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran dan memberikan umpan balik.

c. Pelaporan penilaian autentik

Setelah pelaksanaan penilaian telah selesai, guru melakukan langkah *scoring* sebagai tahap penentuan capaian penguasaan kompetensi

oleh setiap peserta didik. Pemberian *scoring* terhadap tugas atau pekerjaan peserta didik harus dilaksanakan segera setelah pelaksanaan pengumpulan data atau informasi dan dilaksanakan secara objektif. Guru harus mengikuti pedoman *scoring* sesuai dengan jenis dan bentuk tes atau instrumen penilaian yang digunakan.⁶⁷

Pendekatan penilaian yang digunakan pada penilaian autentik adalah penilaian acuan kerja (PAK) atau penilaian acuan patokan (PAP).

Berikut rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pelaporan penilaian autentik:

1) Menganalisis data yang telah dikumpulkan

Setelah diperoleh data dan informasi dari aspek-aspek yang dinilai dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya data tersebut dianalisis untuk menentukan nilai dari masing-masing aspek yang meliputi nilai sikap pengetahuan dan keterampilan.

2) Memadukan hasil analisis dari berbagai data yang didapatkan

Hasil analisis data dari satu sumber dipadukan dengan hasil analisis data dari sumber lain. Misalnya dari aspek sikap peserta didik datanya diperoleh dari hasil observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal.

3) Menetapkan kriteria penilaian akhir

⁶⁷Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum...*, h. 26.

Setelah memadukan hasil analisis dari berbagai data hasil penilaian yang didapat, selanjutnya menentukan nilai akhir dari masing-masing aspek dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditentukan. Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Sedangkan nilai akhir untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata dan untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).

4) Melaporkan hasil penilaian

Hasil belajar peserta didik dicantumkan dalam buku rapor peserta didik. Pelaporan hasil penilaian peserta didik dilakukan secara objektif, akuntabel, dan informatif. Oleh karena itu, hasil penilaian dalam kurikulum 2013 yang meliputi tiga kompetensi penilaian masing-masing dideskripsikan ke dalam buku rapor peserta didik sehingga lebih informatif dan komunikatif.

Posisi guru secara umum adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dan berusaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, khususnya dalam pembangunan agama dan pembangunan manusia seutuhnya, yakni utuh rohani dan jasmani.

Dengan demikian, profesi sebagai guru bukan pekerjaan yang ringan, melainkan tanggung jawab yang berat membangun manusia terdidik. Pengajaran dan pengarahan seorang guru terhadap anak didiknya

merupakan tumpuan perhatian dan usaha pembinaan pendidik atau pengajaran yang diberikan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya, ikut serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Perlu juga dipahami bahwa guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing.

Posisi guru tentu memiliki tanggung jawab yang sangat banyak. Dilihat dari berbagai tanggung jawab yang diemban oleh seorang guru menunjukkan bahwa guru memiliki bagian tersendiri dengan berbagai ciri khasnya. Demikian pula dengan guru-guru khususnya guru PAI yang ada di SMPN 4 Rejang Lebong tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai guru, yaitu tanggung jawab keprofesionalannya. Kemampuan profesional seorang guru sangat menentukan keberhasilan dalam menerapkan pelajaran dan kapasitas intelektualnya yang dapat mencerminkan kemampuan seseorang untuk menerapkan bahan pelajaran.

Demikian juga sifat edukasi sosial bagi guru, yakni tidak hanya melaksanakan tugas mengajar melainkan bersifat mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat dan memiliki kehidupan yang baik. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya dituntut untuk mengajar tetapi harus mampu memberikan dorongan belajar

serta membantu mengarahkan anak didik atau siswa mencapai tujuan pendidikan.

Posisi peserta didik juga adalah sebagai komponen pendidikan yang tidak bisa terlepas dari sistem pendidikan, sehingga ada aliran pendidikan yang menempatkan anak didik sebagai pusat segala usaha pendidikan. Mengingat pendidikan itu merupakan proses pembinaan dan perkembangan terhadap potensi fitrah yang dimiliki anak didik. Guru sebagai pendidik dan pengajar sedangkan siswa sebagai peserta didik. Oleh karena itu, siswa merupakan harapan suatu lembaga pendidikan agar nantinya dapat mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai bersama.

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran.⁶⁸

Dilihat dari sisi peserta didik itu sendiri, maka mereka bukan hanya orang-orang yang belum dewasa dari segi usia, melainkan orang-orang yang dari segi usia sudah dewasa namun dari segi mental, pengalaman, keterampilan dan sebagainya masih memerlukan bimbingan.

Penilaian setiap kompetensi adalah suatu keharusan. Penilaian yang harus dilakukan oleh guru sesuai dengan Standar Penilaian mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian

⁶⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 51.

pada ketiga kompetensi ini memiliki cara dan instrumen penilaian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan kebutuhan.

Penilaian ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang ditentukan. Tahap penilaian ini merupakan tahap implementasi dari tahap perencanaan penilaian yang dibuat oleh guru dalam RPP sebelumnya. Aspek yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam penilaian adalah kemampuan guru dalam mengelola penilaian serta membuat instrumen penilaian autentik.

Seperti halnya pada penilaian kompetensi keterampilan, penilaian ini merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik dalam menilai seberapa jauh pencapaian SKL (Standar Kompetensi Lulusan), KI (kompetensi Inti) dan KD (kompetensi dasar) khususnya dalam dimensi keterampilan. Adapun dimensi keterampilan meliputi: keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar. Dalam kehidupan sehari-hari ranah keterampilan mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat. Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang.

Pelaksanaan penilaian keterampilan dengan menggunakan dengan berbagai teknik. Adapun teknik penilaian yang dapat digunakan dalam mengukur kompetensi keterampilan adalah penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis. Penilaian kinerja

(praktik) merupakan penilaian yang menuntut peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi yang ada. Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu, misalnya praktik di laboratorium, praktik salat, bermain peran dan sebagainya.

Selanjutnya pada penilaian proyek sendiri merupakan tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan pada waktu tertentu. Artinya penilaian proyek ini merupakan sebuah tugas yang dibebankan kepada peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Penilaian proyek dapat digunakan dalam mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator yang jelas.

Penggunaan teknik penilaian portofolio yakni berupa kumpulan karya-karya peserta didik untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, serta kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu yang bersifat reflektif integratif. Terkait instrumen untuk menilai kompetensi keterampilan sendiri menggunakan daftar cek (check list) atau bisa menggunakan skala penilaian (rating scale) disertai rubrik.

Guru harus menyiapkan berupa rubrik untuk melengkapi instrument. Rubrik penilaian ini nantinya akan dijadikan pedoman bagi guru dalam memberikan nilai terhadap kemampuan yang dimiliki oleh

peserta didik. Setiap guru dapat membuat rubrik penilaian sendiri menyesuaikan indikator serta kriteria yang akan dinilai.

Instrumen penilaian yang disusun oleh guru harus sesuai dengan karakteristik serta kompleksitas materi yang terdapat dalam Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sehingga instrumen dapat mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.

Pada dasarnya konsep penilaian keterampilan disebut juga sebagai bagian dari penilaian otentik. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi penilaian keterampilan dalam pembelajaran. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.⁶⁹

Metode ilmiah dimaksud merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk

⁶⁹Lelya Hilda, "Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013)." *DARUL'ILMI: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* Vol. 3. No. 1 Januari 2016: 69-84.

dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*methode of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik.⁷⁰ Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

Penilaian keterampilan adalah sebuah penilaian pembelajaran menekankan pada aktifitas siswa. Penilaian Keterampilan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.⁷¹

Dengan penilaian, seorang guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas dan keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah metode, strategi, media, model pembelajaran dan hal lain yang dilakukan dalam proses pembelajaran itu tepat dan efektif atau sebaliknya bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Jika hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian atau formatif masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), selanjutnya dapat dikatakan bahwa suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu

⁷⁰Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta Gava Media, 2014), h. 55.

⁷¹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 232.

kurang berhasil. Akan tetapi jika hasil belajar peserta didik di atas KKM, maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sudah berhasil.

Dapat dijelaskan bahwa berdasarkan ragam teori yang telah dipaparkan pada bab II tampaknya teori yang paling cocok dengan temuan penelitian adalah teori Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.⁷²

Dengan memperhatikan hasil dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PAI di dalamnya sudah memuat teknik dan bentuk instrumen penilaian yang mencakup ketiga aspek tersebut, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

Dalam hal ini dapat dilihat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PAI telah memuat penilaian tes dan non tes yang dilengkapi dengan instrumennya.

Hasil yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang menyatakan

⁷² Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan (Teori dan Praktik)* Jilid 2, (Jakarta: PT. Indeks. 2011), h. 4.

bahwa dalam melakukan penilaian autentik yang sudah mencakup ketiga aspek tersebut, yaitu aspek sikap (afektif) melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru ketika proses belajar mengajar, seperti diskusi dengan melihat cara peserta didik menyampaikan diskusi ataupun menyampaikan pendapat, menerima umpan balik dari peserta didik lainnya. Pada aspek pengetahuan (kognitif) melalui bentuk penilaian tes, seperti penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Serta aspek keterampilan (psikomotorik) dilihat dari tuntutan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

Gambaran hal tersebut juga terlihat dari temuan penelitian bahwa penerapan pembelajaran PAI dengan menggunakan penilaian keterampilan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong dengan prosedur sebagaimana yang diharapkan oleh kurikulum 2013. Siswa di bawah bimbingan tiga orang guru PAI yaitu ibu Hotma Sari Harahap, ibu delita dan Bpk Roby dapat diamati bahwa siswa merespons pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik seperti mengajukan pertanyaan, melakukan eksplorasi ke lapangan maupun pengamatan film pendek yang diberikan oleh guru untuk menemukan contoh konkret bagaimana pentingnya ibadah praktis dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelaksanaan dari perintah agama.

2. Ibadah Praktis Siswa

Paparan tentang ibadah praktis telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu, perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha

menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan taat melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.. Ibadah praktis lebih menitik beratkan pada watak, perangai, perilaku. Ibadah praktis dalam konteks agama Islam disamping pelaksanaan ketaatan terhadap ajaran agama juga sebagai perbuatan yang digunakan untuk menyatakan akhlak dan dalam bahasa latin sering disebut sebagai morality (moralitas).⁷³ Akhlak identik dengan moral karena memiliki makna yang sama dan hanya sumber bahasanya yang berbeda. Keduanya memiliki wacana yang sama, yakni tentang baik.

Sementara ibadah praktis dapat diartikan sebagai pelaksanaa nilai-nilai ajaran agama. Pada perkembangannya ibadah praktis tidak hanya melibatkan relasi sosial anak, tetapi juga melibatkan pengetahuan, perasaan dan perilaku anak yang berada dalam ranah pendidikan karakter. Namun tujuan tersebut tidak diimbangi tataran kebijakan pemerintah, hal ini terbukti kurikulum sekolah tahun 1984 secara eksplisit telah menghapuskan mata pelajaran ibadah praktis dari mata pelajaran di sekolah, sehingga aspek-aspek yang berkaitan dengan ibadah praktis cenderung dilupakan.⁷⁴

Teori yang digunakan untuk menemukan realita di lapangan tentang ibadah praktis siswa SMPN 4 Rejang Lebong sebagai implikasi pembelajaran PAI dengan penilaian keterampilan antara lain adalah teori

⁷³ H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 11.

⁷⁴ E. Setyowati, Pendidikan budi pekerti menjadi mata pelajaran di sekolah. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, Vol. 38 No. 2 Desember 2009.

Emmanuel Kant, yaitu: Rasa hormat kepada sesama manusia dan nilai-nilai moral universal.⁷⁵ Franken yang lebih merinci tujuan pendidikan moral sebagai berikut:

Pertama, Membantu anak untuk dapat mengembangkan tingkah laku yang baik dan benar;

Kedua, membantu anak untuk dapat meningkatkan kemampuan refleksi secara otonom, mengendalikan diri, meningkatkan kebebasan mental spiritual dan mampu mengkritisi prinsip-prinsip dan aturan yang berlaku;

Ketiga, membantu anak untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan norma-norma dalam rangka menghadapi kehidupan;

Keempat, membantu anak untuk mengadopsi prinsip-prinsip universal-fundamental dari nilai-nilai kehidupan sebagai pijakan untuk pertimbangan moral dalam menentukan suatu keputusan; dan

Kelima, membantu anak dalam membuat keputusan yang benar, bermoral dan bijaksana.⁷⁶

Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan

⁷⁵Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 127.

⁷⁶Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, ..., h. 128.

psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Prestasi belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang murid. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI agar tercapainya prestasi siswa dengan maksimal guru juga memberikan motivasi dan semangat pada peserta didiknya. Selain itu, guru juga menyisipkan nasehat keagamaan, arahan yang membangun, pujian yang dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk terus mengamalkan apa yang sudah dipelajari di sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan implementasi penilaian keterampilan terutama pada materi aspek fiqh dan implikasinya terhadap pengamalan ibadah praktis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, berimplikasi baik untuk membentuk pengamalan ibadah praktis siswa menjadi lebih baik. hal ini karena siswa dituntut mempraktekkan langsung fenomena yang muncul dari materi pembelajaran yang ada. Praktik dan demonstrasi yang dilakukan melalui praktik dan didiskusikan dalam kelompok kelas merupakan penilaian yang efektif agar mereka memahami, mengingat dan mempraktekkan pesan-

pesan dalam materi tersebut, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah praktis serta berperilaku sesuai dengan norma agama maupun adat istiadat.

Selama proses pembelajaran, kita menginginkan perubahan sebagai hasil proses pembelajaran dan akan menjadi kepuasan kita terhadap hasil belajar. Untuk mendapatkan itu, tentu saja membutuhkan proses panjang yang tidak bisa diukur dalam jangka waktu tertentu. Untuk alasan ini, kesadaran diri dan upaya perubahan diperlukan di pihak siswa yang melaksanakan kegiatan belajar maupun di pihak guru yang melaksanakan kegiatan mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman guru mengenai penilaian keterampilan dapat dikatakan baik dengan melalui tahapan perencanaan penilaian, penyusunan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pemanfaatan hasil penilaian, dan pelaporan hasil penilaian sesuai dengan prosedur penilaian dalam Standar Penilaian Kurikulum 2013.
2. *Penerapan penilaian keterampilan dalam pembelajaran aspek fiqh dilaksanakan dengan prosedur sebagaimana yang diharapkan oleh kurikulum 2013.*
3. Implementasi penilaian keterampilan terutama pada materi aspek fiqh di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, berimplikasi baik untuk meningkatkan ibadah praktis siswa menjadi lebih baik. Hal ini karena siswa dituntut mempraktekkan langsung konten ibadah yang muncul dari materi pembelajaran yang ada serta siswa dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan ajaran agama.

B. Saran

Adapun saran-saran kepada pihak sekolah maupun guru PAI di SMPN 4 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang baik merupakan usaha yang dilakukan oleh guru, dan hal tersebut menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan tersebut. Dengan demikian guru agama SMPN 4 Rejang Lebong harus semaksimal mungkin melakukan terobosan-terobosan penilaian di kelas. Begitu juga hendaknya pihak sekolah SMPN 4 Rejang Lebong harus memberikan dukungan penuh dengan cara membimbing dan memberikan evaluasi terhadap kinerja guru dalam setiap akhir pembelajaran.
2. Dukungan dan kerja sama guru PAI SMP 4 Rejang Lebong dengan kepala sekolah dan guru-guru bidang studi lain sudah cukup baik. Namun perlu ditingkatkan lagi. Dukungan kepala sekolah, staf tata usaha, sarana dan prasarana sekolah di SMPN 4 Rejang Lebong merupakan wujud kerja sama yang baik dari sekolah. Sehingga keberhasilan pembelajaran oleh guru PAI adalah keberhasilan bersama. Dengan kata lain, keberhasilan proses pembelajaran merupakan kewajiban bersama sekolah dan bukan hanya kewajiban yang dibebankan kepada guru saja. Apalagi dalam hal peningkatan ibadah juga moral siswa adalah merupakan tugas bersama bukan hanya tugas guru PAI semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. (2014). Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar. PT Remaja Rosdakarya
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Contoh*, (Jakarta: Rajawali Pers.2014), h. 35.
- Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran. “Prinsip, Teknik, Prosedur”. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Majid dan Firdaus. 2014. Penilaian Autentik. “Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013”. Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: rajagrafindo.
- Gunawan Heri. 2012. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta.
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Bogor: Ghalia Indonesia

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers

Majid dan Firdaus. 2014. *Penilaian Autentik. "Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013". Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: rajagrafindo.

Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Cimahi: Rosda

Mulyasa. E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL:

**IMPLEMENTASI PENILAIAN KETERAMPILAN DALAM
PEMBELAJARAN PAI ASPEK FIQH DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PENGAMALAN IBADAH PRAKTIS SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG.”**

Oleh: Henri Halomoan Siregar

IMPLEMENTASI PENILAIAN KETERAMPILAN PADA PAI

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian keterampilan?
2. Apa yang membedakan penilaian sebelumnya dengan Kurikulum 2013?
3. Apa saja jenis-jenis teknik penilaian keterampilan yang digunakan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013?
4. Bagaimana perencanaan penilaian ranah psikomotor yang dilaksanakan dalam pembelajaran PAI?
5. Bagaimana pelaksanaan penilaian keterampilan dalam materi pembelajaran PAI?
6. Apakah guru mempersiapkan instrumen penilaian keterampilan materi pembelajaran PAI?
7. Apakah guru mempersiapkan Kisi-kisi rubrik penilaian keterampilan materi pembelajaran PAI?

8. Apakah guru mempersiapkan rubrik penilaian keterampilan proses materi pembelajaran PAI?
9. Adakah yang menjadi pedoman guru dalam pelaksanaan penilaian keterampilan? Jika ada bagaimana bentuk pedomannya?
10. Bagaimana dampak kepada siswa khususnya aspek kompetensi psikomotor dari pelaksanaan penilaian keterampilan pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong?
11. Bagaimana Bapak melihat dampak penilaian keterampilan terkait dengan kompetensi pengamalan ibadah praktis bagi siswa?

PENGAMALAN IBADAH PRAKTIS

1. Dalam pembelajaran tadi, sebagai guru, apakah anda mengajarkan/
mengupayakan pembiasaan bersikap spiritual yang baik?
2. Bagaimana perilaku siswa yang terkait dengan hal ibadah puasa wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana perilaku siswa yang terkait dengan hal makanan dan minuman yang halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana siswa dalam mengembangkan praktik ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimana kemampuan siswa menjalankan prinsip-prinsip dan aturan agama yang berlaku?

PEDOMAN OBSERVASI

JUDUL:

IMPLEMENTASI PENILAIAN KETERAMPILAN DALAM PEMBELAJARAN PAI ASPEK FIQH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH PRAKTIS SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG

Oleh: Henri Halomoan Siregar

IMPLEMENTASI PENILAIAN KETERAMPILAN DALAM PEMBELAJARAN PAI

1. Mengamati langkah-langkah guru dalam mengajarkan PAI dengan penilaian keterampilan.
2. Mengamati penerapan langkah pembelajaran observing (mengamati) dalam masalah puasa wajib dan sunnah serta makanan halal dan haram.
3. Mengamati penerapan kegiatan penilaian keterampilan dalam pembelajaran siswa secara individu maupun berkelompok mencari contoh-contoh nyata puasa wajib dan sunnah dan makanan dan minuman halal dan haram.
4. Mengamati kegiatan pembelajaran mempraktekan (latihan) saat siswa mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang manfaat puasa wajib dan sunnah dan makanan dan minuman halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari.

5. Mengamati kegiatan pembelajaran memberi contoh ketika siswa menganalisis dan menyimpulkan puasa wajib dan sunnah dan makanan dan minuman halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari.
6. Mengamati kegiatan pembelajaran ketika siswa menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. kemudian menyusun kesimpulan.

PENGAMALAN IBADAH PRAKTIS SISWA

1. Mengamati perilaku siswa yang terkait dengan puasa wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengamati perilaku siswa yang terkait makanan dan minuman halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengamati siswa dalam mengembangkan praktik ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengamati perilaku siswa dalam mengendalikan diri, meningkatkan ibadah praktis.
5. Mengamati perilaku siswa menjalankan prinsip-prinsip dan aturan agama yang berlaku
6. Mengamati ketertanaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan norma-norma dalam rangka menghadapi kehidupan.
7. Mengamati kemampuan siswa mengadopsi prinsip-prinsip agama sebagai pijakan untuk pertimbangan moral dalam menentukan suatu keputusan.
8. Mengamati ketertanaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan norma-norma dalam rangka menghadapi kehidupan.

9. Mengamati siswa mengadopsi prinsip-prinsip universal-fundamental dari nilai-nilai kehidupan sebagai pijakan untuk pertimbangan moral dalam menentukan suatu keputusan.
10. Mengamati pembentukan siswa dalam membuat keputusan yang benar, bermoral dan bijaksana.

DOKUMENTASI



Proses Belajar Mengajar PAI dan BP sedang Berlangsung



Peserta Didik sedang Mengikuti Proses Belajar Mengajar PAI dan BP



Guru PAI dan BP sedang Menyampaikan Materi Pembelajaran



Peserta Didik sedang mengikuti Proses Belajar Mengajar PAI dan BP



Peserta Didik sedang Mengikuti Proses Belajar Mengajar PAI dan BP



Peserta Didik sedang Mengikuti Proses Belajar Mengajar PAI dan BP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak Gani No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax.21010 Kode Pos 39119
Homepage: <http://www.laincurup.ac.id> Email: pascasarjana.laincurup@gmail.com

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 091/In.34/PCS/KP.07.1/03/2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma , Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Saudara:

- Pertama : 1. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd. NIP 197504152005011009
2. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. NIP 197409212000031003

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Henri Halomoan Siregar
NIM : 19871011

JUDUL TESIS : Implementasi Penilaian Keterampilan dalam Pembelajaran Aspek Fiqh dan Implikasinya terhadap Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII di SMPN 4 Rejang Lebong

- Kedua : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 08 Maret 2021
Direktur Pascasarjana,

Fakhruddin

Tembusan

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG

Alamat : Jalan Perbo, Kecamatan Curup Utara Kode Pos 39123

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 421.3/067/DS/SMPN 4/RL/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMPN 4 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Henri Halomoan Siregar**
NIM : 19871011
Program Studi : S.2 PAI IAIN Curup
Judul Penelitian : **Implementasi Penilaian Keterampilan dalam Pembelajaran PAI Aspek Fiqh dan Implikasinya terhadap Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong**

Benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMPN 4 Rejang Lebong sejak 12 Juli 2021 s/d 06 Januari 2022.

Demikian surat keterangan ini saya buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Curup, Utara, 7 Januari 2022
Kepala Sekolah

M. AMRIN, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19661101 198903 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/108a/IP/DPMPTSP/VII/2021

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/196/Sekrt/BKBP/2021 Hal Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat dari Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup Nomor : 287/In.34/PCS/PP.00.9/07/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 12 Juli 2021

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Henri Halomoan Siregar, S.Pd.I/ Padang Bulan, 11 November 1980
NIM : 19871011
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Penelitian : Implementasi Penilaian Keterampilan Dalam Pembelajaran Terhadap Pengalaman Ibadah Praktis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMPN 4 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 12 Juli 2021 s/d 06 Januari 2022
Penanggung Jawab : Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 12 Juli 2021

Kepala Dinas DPMPTSP
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan:

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup
3. Kepala SMPN 4 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip